

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA TOKO ANNISA

*Mirce Kakanga*¹⁾ *Ahmad Tomu*²⁾

kakangamirce@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine financial performance with the Economic Value Added (EVA) method at Annisa's Store during 2019. The research method used is descriptive method. This study uses quantitative data obtained from Annisa's Store which is then analyzed using the Economic Value Added (EVA) method. The indicators of EVA methods in measuring store financial performance include Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital, Weight Average Cost Of Capital (WACC), and Capital Charges. The results showed that the financial performance of the January - June period was negative, meaning that during this period the company had not been able to create added value, this was because the NOPAT value obtained was smaller than the Capital Charges. However, in the July - December period it has increased so that it has positive value, meaning that the company is able to create added value.

Keywords: Financial Performance, Economic Value Added (EVA).

PENDAHULUAN

Menghadapi perdagangan di dunia global sekarang ini, tiap-tiap perusahaan berlomba-lomba untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. perusahaan akan meningkatkan kinerjanya dan bersaing dengan perusahaan lain dalam menentukan keberhasilan atau untuk mencapai tujuan tersebut. Kinerja adalah analisis yang digunakan untuk melihat pencapaian tujuan perusahaan

yang sudah ditetapkan. Untuk memperolehnya maka dibutuhkan data untuk menganalisis keuangan perusahaan yang disusun pada laporan keuangan. Kegunaan analisis laporan keuangan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan yang berdampak serta berpengaruh pada peristiwa di masa yang akan datang. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang manajemen penggunaan analisis laporan keuangan adalah

salah satu sarana untuk mengantisipasi masa depan.

Pengukuran kinerja dengan *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode pelengkap dalam menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja menggunakan data-data akuntansi tidak dapat memberikan informasi terciptanya nilai tambah dalam periode tertentu, dengan informasi nilai tambah inilah mampu memberikan gambaran pengukuran yang valid tentang kinerja perusahaan tersebut. EVA merupakan patokan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah ekonominya. Dengan menggunakan pengukuran kinerja EVA ini membuat perusahaan berfokus pada nilai perusahaan.

Toko Annisa merupakan toko yang bergerak di bidang jual beli barang untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu Toko Annisa memerlukan penanganan yang profesional dalam menangani aktivitas serta strategi manajemennya. Keberhasilan Toko Annisa ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam menentukan anggaran belanja, rencana pendapatan serta rencana kerja pertahunnya secara efektif dan efisien. Dengan menerapkan metode *Economic Value Added* (EVA) akan sangat membantu dalam menentukan keuntungan ekonomi dengan konkret sehingga manajemen dapat mengetahui sejauh mana kesuksesan yang telah dicapai dalam pengelolaan keuangan dan sebagai dasar penyusunan anggaran tahun yang akan datang.

EVA bernilai positif artinya perusahaan berhasil menambah nilai ekonomisnya, atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan mampu memenuhi keinginan kreditur serta investor. Sedangkan EVA yang bernilai negatif berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah ekonomisnya, dan keuntungan yang dihasilkan tidak memenuhi harapan kreditur serta investor.

Berdasarkan uraian latar belakang maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada Toko Annisa yang diukur dengan menggunakan pendekatan metode *Economic Value Added* (EVA).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah "prestasi kerja". Kinerja dapat pula diartikan sebagai "hasil kerja" dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi

sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Hansen/Mowen (2015:569), nilai tambah *Ekonomi Value Added (EVA)* adalah laba bersih (laba operasi dikurangi pajak) dikurangi total biaya modal tahunan. Menurut Warsono (Iskharimah, 2019:62-63), *Economic Value Added* adalah perbedaan laba operasi setelah dengan biaya modalnya. Jadi, *Economic Value Added* adalah suatu estimasi laba yang benar atas suatu bisnis selama tahun tertentu. Menurut Tunggal (*Economic Value Added* adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Sedangkan menurut Ikhsan *Economic Value Added* adalah suatu estimasi laba ekonomis yang

sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan yang dalam hal ini sangat berbeda dengan laba akutansinya.

Perbedaan konsep ini dengan alat ukur lain berbasis akuntansi adalah pada *Economic Value Added*, laba telah dikurangi dengan biaya modal. Adapun biaya modal ini tidak hanya meliputi elemen-elemen yang jelas, seperti pembayaran bunga kepada banker dan pemegang obligasi, tetapi juga kesempatan biaya modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang ber laba secara akuntansi belum tentu memiliki nilai *Economic Value Added* yang positif. Dengan menerapkan konsep *Economic Value Added*, dapat dilihat berapa nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh perusahaan setelah semua komponen biaya dikurangkan, saat perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus.

Economic Value Added ini hanyalah suatu ukuran yang dapat mendukung penilaian yang memandang kedepan dan prosedur-prosedur *capital budgeting* dengan suatu cara yang mana kinerja keuangan dapat di evaluasi. Menurut MH Armitage dan Vijay Jog *Economic Value Added* menarik karena tiga faktor, yaitu:

a) Dalam membandingkan metode arus kas yang didiskontokan akan memberikan suatu nilai yang

diharapkan pada suatu waktu dari investasi di masa depan *Economic Value Added* menyediakan suatu pengukuran tahunan dari kinerja penciptaan nilai yang sebenarnya (bukan ramalan).

- b) Hasil *Economic Value Added* (positif/negatif) menelusuri lebih dekat ke kesejahteraan para pemegang saham dibandingkan dengan ukuran-ukuran tradisional yang lain.
- c) *Economic Value Added* meluruskan strategi-strategi organisasi yang diinginkan dengan pengukuran kinerja keuangan yang akurat dan prosedur-prosedur kompensasi.

Oleh karena itu, maka setiap perusahaan tentu menginginkan *Economic Value Added* naik, karena *Economic Value Added* adalah tolak ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal.

Tujuan dan Manfaat Konsep *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Abdullah (Iskharimah, 2019:63-64), dengan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Oleh karena itu, *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat histories. Perhitungan *Economic Value*

Added juga diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan.

Menurut Siddharta sedikitnya ada 4 manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan *Economic Value Added* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- a) Penerapan model *Economic Value Added* sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- b) Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan *Economic Value Added* (EVA) para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya sehingga nilai perusahaan dapat di maksimalkan.
- c) *Economic Value Added* (EVA) mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
- d) *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang memberikan pengembalian yang dapat lebih

tinggi dari pada biaya modalnya.

diperoleh perusahaan dan operasi bersih, bisa dirumuskan sebagai berikut:

Langkah-Langkah Menentukan Economic Value Added (EVA)

Untuk menganalisis data laporan keuangan, maka dihitung terlebih dahulu variabel analisis economic value added (EVA) berdasarkan rumus yang ada untuk masing-masing Periode (Muhajir, 2020:110-111).

$$NOPAT = \text{Laba Rugi} - \text{Pajak}$$

a) Pengertian *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah laba bersih perusahaan setelah pajak, mengukur laba yang

b) *Invested Capital*

Merupakan jumlah semua pinjaman di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Dengan demikian bisa dikatakan besarnya modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan.

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka}$$

c) *Weight Average Cost of Capital (WACC)*

Merupakan biaya modal rata-rata tertimbang, mendefinisikan rata-rata tertimbang dari biaya komponen utang, saham preferen, ekuitas

dan laba ditahan. *WACC (weighted average cost of capital)* merupakan rata-rata biaya dari modal perusahaan, maka *WACC* bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$WACC = \{(D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re)\}$$

Keterangan:

- Tingkat modal (D) = Total hutang : Total hutang dan ekuitas x 100%
 - Biaya hutang (rd) = Beban bunga : Total hutang x 100%
 - Tingkat modal dan ekuitas (E) = Total ekuitas : Total hutang dan ekuitas x 100%
 - Biaya ekuitas (re) = Laba bersih setelah pajak : Total ekuitas x 100%
 - Tingkat pajak (tax) = Beban pajak: Laba bersih sebelum pajak x 100%
- d) *Capital Charges (Biaya Modal)* *Capital charges* diperoleh dengan cara mengkalikan *WACC (weighted average cost of capital)* dengan *invested capital*. *Capital*

charges merupakan tingkat rata-rata pengembalian di mana hal itu menunjukkan besarnya laba yang telah diharapkan oleh investor dalam perusahaan.

Capital charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} - \text{Invested Capital}$$

- e) Menghitung *economic value added (EVA)* operating after tax (NOPAT) terhadap biaya modal, yang diformulasikan sebagai berikut:
- Economic value Added (EVA)* merupakan kelebihan net

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan:

- NOPAT* = Pendapatan Bersih Operasi Setelah Pajak
Capital Charge = Biaya Modal

Ukuran Penilaian Kinerja Keuangan dalam EVA

Menurut Rudianto (2013:222) Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran *EVA* dapat dikelompokan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

- a) Nilai *EVA* > 0 atau *EVA* Bernilai Positif
 Pada posisi ini berarti Manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b) Nilai *EVA* = 0
 Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada titik impas. perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- c) Nilai *EVA* < 0 atau Bernilai Negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditur dan pemegang saham perusahaan (*investor*).

Ukuran kinerja *EVA* tersebut selain digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan, juga dapat digunakan sebagai alat perencanaan perusahaan. sebagai salah satu bagian dari unsur anggaran yang disusun perusahaan pada awal periode tertentu, ukuran *EVA* menjadi salah satu target yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan.

Keunggulan dan Kelemahan EVA

Menurut Rudianto (2013:224) dari penjelasan tentang *EVA* sebagai alat penilaian kinerja

perusahaan, terlihat beberapa nilai unggul *EVA* dibandingkan ukuran kinerja konvensional lainnya. Beberapa keunggulan yang dimiliki *EVA* antara lain:

- a) Menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana *EVA* digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor
- b) Memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, eksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- c) *EVA* merupakan sistem manajemen keuangan yang

dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Tetapi di samping memiliki keunggulan, *EVA* juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain:

- a) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
- b) Analisis *EVA* hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif untuk memaparkan atau menggambarkan kinerja keuangan Toko Annisa menggunakan metode *Economic value added (EVA)*. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang bersumber dari pihak manajemen

Toko Annisa yang mana data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara.

Instrumen Analisis Data

Pengukuran kinerja keuangan Toko Annisa digunakan metode *Economic value added (EVA)* dengan formula sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Keterangan:

NOPAT = Pendapatan Bersih Operasi Setelah Pajak
Capital Charge = Biaya Modal

Dimana:

(Nilai *EVA* > 0) = *EVA* bernilai positif artinya perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomisnya.

- (Nilai EVA = 0) = Titik impas artinya ekonomi perusahaan tidak mengalami kemunduran maupun kemajuan.
- (Nilai EVA < 0) = Bernilai negatif artinya perusahaan gagal dalam menciptakan nilai tambah ekonomisnya.

HASIL ANALISIS

Analisis Metode Economic Value Added (EVA)

Metode *Economic Value Added (EVA)* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur laba ekonomis suatu perusahaan. Berikut beberapa tahap untuk menentukan EVA antara lain:

1. Menentukan *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

Tujuan untuk perhitungan NOPAT adalah agar pihak perusahaan mengetahui peningkatan perolehan laba bersih setelah pajak penghasilan. Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan dan pajak pada Toko Annisa periode Januari - Juni dan Juli - Desember. Maka NOPAT dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan NOPAT Toko Annisa Periode 2019

| Periode | Laba Sebelum Pajak (Rp) | Pajak (Rp) | NOPAT (Rp) |
|-----------------|-------------------------|------------|------------|
| Januari - Juni | 30.430.000 | 835.250 | 29.594.750 |
| Juli - Desember | 38.536.000 | 1.110.750 | 37.425.250 |

Sumber: Data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil analisis NOPAT dalam dua periode yaitu Januari – Juni dan Juli – Desember mengalami peningkatan. Pada periode Januari – Juni NOPAT Toko Annisa sebesar Rp 29.594.750 dan pada periode Juli – Desember NOPAT Toko Annisa sebesar Rp 37.425.250 hal ini disebabkan karena pendapatan pada periode Juli –

Desember mengalami peningkatan.

2. Menghitung *Invested Capital*
Invested capital merupakan semua jumlah pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Cara untuk menghitung IC adalah melihat total kewajiban dan ekuitas serta hutang jangka pendeknya. *Invested Capital (IC)* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan *Invested Capital* Toko Annisa Periode 2019

| Periode | Total Hutang & Ekuitas (Rp) | Hutang Jangka Pendek (Rp) | <i>Invested Capital</i> (Rp) |
|---------|-----------------------------|---------------------------|------------------------------|
|---------|-----------------------------|---------------------------|------------------------------|

| | | | |
|-----------------|-------------|------------|-------------|
| Januari - Juni | 531.801.111 | 18.335.250 | 513.465.861 |
| Juli - Desember | 539.320.444 | 12.596.000 | 526.724.444 |

Sumber: *Data diolah (2021).*

Berdasarkan perhitungan tabel 2, diperoleh total modal yang diinvestasikan pada periode Januari – Juni dan Juli – Desember mengalami peningkatan. yang menyebabkan total modal yang diinvestasikan meningkat

karena meningkatnya jumlah ekuitas serta menurunnya jumlah hutang jangka pendek. Total ekuitas yang dihasilkan pada periode Januari – Juni sebesar Rp 513.465.861 dan priode Juli – Desember sebesar Rp 526.724.444,-.

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Weighted Average Cost of Capital (WACC) merupakan biaya modal rata-rata tertimbang, Perusahaan harus menghitung biaya-biaya yang dipakai untuk modal, sehingga perusahaan dapat mengetahui biaya penggunaan modal

secara menyeluruh, dimana rata-rata biaya hutang dan modal dapat memberi gambaran tentang tingkat pengembalian investasi minimum sesuai dengan yang diharapkan oleh investor. Adapun komponen-komponen modal di setiap biaya modal:

1) Tingkat Modal (D)

Tabel 3. Perhitungan Tingkat Modal Toko Annisa 2019

| Periode | Total hutang (Rp) | Total Hutang & Ekuitas (Rp) | Perse ntase (%) | Tingkat Modal (%) |
|-----------------|-------------------|-----------------------------|-----------------|-------------------|
| Januari - Juni | 48.890.805 | 531.801.111 | 100% | 9,19% |
| Juli - Desember | 26.484.888 | 539.320.444 | 100% | 4,91% |

Sumber: *Data diolah (2021).*

Hasil perhitungan pada tabel 3, diperoleh tingkat modal Toko Annisa pada periode Januari – Juni sebesar 9,19% dan selanjutnya mengalami penurunan pada periode Juli – Desember sebesar 4,28%

sehingga tingkat modalnya sebesar 4,91%. Menurunnya tingkat modal pada periode Juli – Desember disebabkan karena menurunnya total hutang, sedangkan total pasiva mengalami peningkatan.

2) *Cost of Debt (rd)*

Tabel 4. Perhitungan *Cost of Debt (rd)* Toko Annisa 2019

| Periode | Beban Bunga | Total Hutang | Persen tase | <i>Cost of Debt (rd)</i> |
|---------|-------------|--------------|-------------|--------------------------|
|---------|-------------|--------------|-------------|--------------------------|

| | (Rp) | (Rp) | (%) | (%) |
|-----------------|-----------|------------|------|-------|
| Januari – Juni | 1.166.666 | 48.890.805 | 100% | 2,38% |
| Juli – Desember | 1.166.666 | 26.484.888 | 100% | 4,40% |

Sumber: *Data diolah (2021).*

Dari tabel 4 di atas, *Cost of Debt* Toko Annisa periode Januari – Juni sebesar 2,38% kemudian mengalami peningkatan sebesar 2,02% sehingga

pada periode Juli – Desember nilai *Cost of Debt* sebesar 4,40%. Hal ini disebabkan karena menurunnya total hutang pada periode Juli – Desember.

3) Tingkat Modal dan Ekuitas (E)

Tabel 5. Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) Toko Annisa Periode 2019

| Periode | Total Ekuitas (Rp) | Total Hutang dan Ekuitas (Rp) | Persen tase (%) | Tingkat Modal & Ekuitas (%) |
|-----------------|-----------------------|----------------------------------|--------------------|-----------------------------------|
| Januari - Juni | 482.910.306 | 531.801.111 | 100% | 90,80% |
| Juli - Desember | 512.835.556 | 539.320.444 | 100% | 95,08% |

Sumber: *Data diolah (2020).*

Dari perhitungan pada tabel 5, didapatkan tingkat modal dan ekuitas Toko Annisa sebesar 90,80% dan mengalami peningkatan sebesar 4,28% pada periode selanjutnya sehingga nilai

tingkat modal dan ekuitas periode Juli – Desember sebesar 95,08%. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan total ekuitas dan total hutang dan ekuitas pada periode berjalan.

4) *Cost of Equity* (re)

Tabel 6. Perhitungan *Cost of Equity* (re) Toko Annisa 2019

| Periode | Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) | Total Ekuitas (Rp) | Persen tase (%) | <i>Cost of Equity</i> (%) |
|-----------------|--------------------------------------|-----------------------|--------------------|------------------------------|
| Januari - Juni | 29.594.750 | 482.910.306 | 100% | 6,12% |
| Juli - Desember | 37.425.250 | 512.835.556 | 100% | 7,29% |

Sumber: *Data diolah (2021).*

Dari tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa *Cost of Equity* Toko Annisa adalah

6,12% dimana terjadi peningkatan sebesar 1,17 sehingga nilai *Cost of Equity*

pada periode Juli – Desember sebesar 7,29%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laba

(rugi) setelah pajak dan total ekuitas pada periode berjalan.

5) Tingkat Pajak (tax)

Tabel 7. Menghitung Tingkat Pajak (tax) Toko Annisa Periode 2019

| Periode | Beban Pajak (Rp) | Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) | Persentase (%) | Tingkat Pajak (%) |
|-----------------|------------------|--------------------------------|----------------|-------------------|
| Januari - Juni | 835.250 | 29.594.750 | 100% | 2,8% |
| Juli - Desember | 1.110.750 | 37.425.250 | 100% | 3,0% |

Sumber: *Data diolah (2021)*.

Hasil perhitungan pada tabel 7, dapat dilihat bahwa tingkat pajak Toko Annisa periode Januari – Juni sebesar 2,8% dan mengalami peningkatan sebesar 0,2%, Sehingga pada periode Juli – Desember tingkat pajaknya

menjadi 3,0%. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat pada periode Juli – Desember.

Didasarkan pada perhitungan Setiap indikator yang ada maka WACC dapat dihitung sebagai berikut:

a. Periode Januari – Juni 2019

$$\begin{aligned}
 WACC &= \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\} \\
 &= \{(0,09193 \times 0,02386) (1 - 0,028223) + (0,908066 \times 0,06128)\} \\
 &= 0,06
 \end{aligned}$$

b. Periode Juli – Desember 2019

$$\begin{aligned}
 WACC &= \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\} \\
 &= \{(0,04910 \times 0,04405) (1 - 0,02967) + (0,950892 \times 0,07298)\} \\
 &= 0,07
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diperoleh nilai WACC pada periode Januari – Juni sebesar 0.06 dan periode Juli – Desember sebesar 0.07. Hal ini menandakan bahwa nilai terjadi peningkatan WACC

dari periode Januari – Juni ke periode Juli – Desember. Adapun yang mempengaruhi naik turunnya WACC adalah nilai biaya hutang dan biaya modal.

4. Capital Charges

Capital Charges didapat dari jumlah WACC dikalikan

dengan *Invested Capital* seperti yang diketahui bahwa *IC* adalah penjabaran perkiraan dalam

neraca untuk menentukan atau melihat besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh pemegang saham dan kreditur, serta dapat dilihat pula seberapa besar

modal yang diinvestasikan pada aktivitas perusahaan. Berikut ini adalah jumlah modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh pemegang saham dan kreditur tahun 2019.

Tabel 8. Menghitung capital charges Toko Annisa Periode 2019

| Periode | WACC | Invested Capital (Rp) | Capital Charges (Rp) |
|-----------------|------|--------------------------|-------------------------|
| Januari - Juni | 0,06 | 513.465.861 | 30.807.952 |
| Juli - Desember | 0,07 | 526.724.444 | 36.870.711 |

Sumber: *Data diolah (2021).*

Dari tabel 8 di atas, nilai *capital charges* pada periode Januari – Juni sebesar Rp 30.807.952 sedangkan pada periode Juli – Desember sebesar Rp 36.870.711. *Capital charges* juga mempengaruhi *Economic Value Added (EVA)* karena sebagai pengurang

NOPAT. Jika NOPAT lebih besar dari pada *capital charges* maka akan menghasilkan nilai EVA yang positif, sebaliknya jika nilai *capital charges* lebih besar dari pada NOPAT maka akan menghasilkan nilai EVA yang negatif.

5. *Economic value added (EVA)*

Dari hasil perhitungan NOPAT dan *Capital Charges*, maka *Economic Value Added*

(*EVA*) Toko Annisa disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Perhitungan *Economic Value Added (EVA)* Toko Annisa Periode 2019

| Periode | NOPAT (Rp) | Capital Charges (Rp) | EVA (Rp) | Kriteria | Kinerja |
|------------|---------------|-------------------------|-------------|----------|------------|
| Jan - Juni | 29.594.750 | 30.807.952 | - 1.213.202 | EVA < 0 | Tidak Baik |
| Jul - Des | 37.425.250 | 36.870.711 | 554.539 | EVA > 0 | Baik |

Sumber: *Data diolah (2021)*

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menghitung kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* untuk periode Januari – Juni sebesar

–Rp 1.213.202 kemudian periode Juli – Desember sebesar Rp 554.539 yang dimana sesuai kriteria EVA pada periode Januari – Juni EVA < 0 dan pada Periode Juli

– Desember nilai EVA > 0 yang berarti bahwa kinerja keuangan Toko Annisa pada periode Januari – Juni tidak baik dan perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomisnya sedangkan pada periode Juli – Desember dalam keadaan baik serta mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa, dari data yang ada maka dapat dilihat bahwa nilai *Economic Value Added (EVA)* periode Januari – Juni bertanda negatif dengan nilai sebesar –Rp 1.213.202 hal ini disebabkan karena besarnya nilai *Capital Charges* pada periode tersebut. Pada periode Juli – Desember nilai EVA menunjukkan hasil yang positif dengan nilai EVA sebesar Rp 554.539.

Adapun penggunaan metode ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dari aktivitas atau strategi manajemen. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Toko Annisa dengan metode *Economic Value Added (EVA)* periode Januari – Juni tidak baik (bernilai negatif), yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah sedangkan periode Juli – Desember sangat baik, karena berhasil mencapai nilai yang positif, sehingga dapat pula disimpulkan bahwa Toko Annisa mampu menghasilkan nilai tambah

ekonomis pada periode Juli - Desember 2019.

Perusahaan dikatakan baik dan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis jika perusahaan mampu membayar kewajibannya sesuai dengan yang diharapkan oleh para investor. Dari analisis di atas dapat pula dijelaskan bahwa kinerja Toko Annisa dengan metode *Economic Value Added (EVA)* baik, dan mencapai nilai positif hanya pada periode Juli – Desember.

Kesimpulan

Kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* Toko Annisa pada periode Januari – Juni tergolong tidak baik (bernilai negatif) yang artinya tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis, sedangkan pada periode Juli – Desember mencapai nilai yang positif. Hal ini disebabkan karena laba usaha yang dihasilkan perusahaan lebih besar dibanding dengan nilai *capital charges*, sehingga manajer keuangan dapat memenuhi besarnya tingkat pengembalian sesuai yang diharapkan oleh investor atau pihak-pihak terkait.

Saran

Bagi Toko Annisa, hasil perhitungan dengan metode EVA ini hendaknya mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan eksistensinya serta dapat menjadi contoh bagi pengembangan usaha dagang khususnya di kota Timika

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta. 2011
- Fahmi, Irham. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2013
- Hansen/Mowen. Akuntansi Manajerial. Jakarta: Selemba Empat. 2015
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan SAK. IAI: Jakarta, 2018
- Iskharimah. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added Pada Koperasi Primer Kepolisian Resort Kota Mojokerto". Jurnal ulet volume III nomor 2 (oktober. 2019)
- Muhajir, Ali. "analisis kinerja keuangan dengan metode economic value added (EVA) pada PT Behin Karya" jurnal ekonomi syariah Volume V nomor 2 (September. 2020)
- Rudianto. Akuntansi manajemen. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2013